

**STRATEGI *ONE PERSON LIBRARIAN* DALAM PENERAPAN MANAJEMEN
PENGETAHUAN DI PERPUSTAKAAN**



ARTIKEL

Disusun Oleh:

AFIFAH ANJANI

D1B020038

PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BENGKULU

2024

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI ONE PERSON LIBRARIAN DALAM PENERAPAN MANAJEMEN

PENGETAHUAN DI PERPUSTAKAAN

ARTIKEL

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Bengkulu

Disusun Oleh:

**AEFFAH ANJANI
D1B020038**

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

**Fransiska Timoria Samosir, S.Sos., M.A
NIP. 198806012015042003**

**Lailatus Sa'diyah, S.I.P., M.I.P
NIP. 199208012018032001**

PENGESAHAN ARTIKEL

**STRATEGI ONE PERSON LIBRARIAN DALAM PENERAPAN MANAJEMEN
PENGETAHUAN DI PERPUSTAKAAN**

Disusun Oleh:

AEIFAHANJANI
D1B020038

Telah Diuji dan Dipertahankan Di hadapan Tim Penguji Ujian Artikel
Pada Hari Rabu, 1 November 2023
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Oleh Panitia Penguji Ujian Artikel

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Bengkulu

Panitia Penguji:

Fransiska Timoria Samosir, S.Sos., M.A
NIP. 198806012015042003

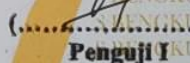
Lailatus Sa'adiyah, S.IP, M.IP
NIP. 199208012018032001

Rahmat Alifin Valentino, S.IIP, M.I Kom
NIP. 199302142022031008

Aang Gunaidi, S.IP., M.P
NIP. 198910052022031009


(.....)
Ketua


(.....)
Sekretaris


(.....)
Penguji I

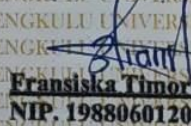

(.....)
Penguji II

Bengkulu, 1 November 2023

Universitas Bengkulu
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Ketua Program Studi
Perpustakaan dan Sains Informasi


Fransiska Timoria Samosir, S.Sos., M.A
NIP. 198806012015042003

PERNYATAN ORISINALITAS ARTIKEL

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, pada naskah ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam kutipan daftar pustaka.

Apabila terdapat didalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, 1 November 2023



Afifah Anjani
D1B020038

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”-Al Baqarah; 286 menjadi pengingat bahwa setelah kesulitan pastilah ada kemudahan asalkandiri kita tidak putus asa.
- ❖ Belajarlah bermakna yakni dengan bertekad menyelesaikan apa yang sudah dimulai.
- ❖ Menggali ilmu adalah perjalanan tanpa akhir, rasanya seperti mengisi ruang kosong untukkunci pintu masa depan.

Persembahan:

- ❖ **Allah *Subhanahu Wata’ala*** dengan segala rahmat-Nya yang telah memberi hidayah, kesehatan, rezeki serta kesabaran. Terbentuknya karya ilmiah ini menjadikan saya untuk selalu mengucapkan rasa syukur sebab Allah SWT selalu memberikan petunjuk dan kemudahan.
- ❖ Terima kasih teruntuk diri saya sendiri yang sejauh ini bertahan untuk tetap sabar, semangat dan tidak menyerah. Kamu hebat telah melewati satu persatu ujian walaupun dengan moodyang berubah-ubah, semua itu menjadi catatan yang begitu berharga dalam perjalanan hidup ini.
- ❖ Teruntuk keluarga ku tercinta kepada ibu Heni dan Bapak Shohiron yang tak pernah bosan untuk selalu mendoakan dan menasihati dalam perjalanan pendidikan ini. Begitupun kepada kakak beserta adikku yang tercinta terima kasih telah menyemangatiku disaat lelah melanda dengan leluconmu.
- ❖ Kepada Ibu Fransiska Timoria Samosir, S.Sos., M.A. selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing utama sekaligus sebagai Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, terima kasih atas bimbingan dan dukungan yang luar biasa semasa proses perkuliahan hingga akhirnya dipercaya untuk menulis artikel ini.
- ❖ Kepada Nanda sebagai patner magang yang senantiasa mengomel agar saya bergerak lebihcepat dalam menyelesaikan artikel semua itu menjadi cerita serta tantangan yang asyik bagi diri saya. Serta teman-teman seperjuangan MBKM saya mengapresiasi bahwa kalian kuat dan hebat

karena dapat saling mendukung dan bersaing secara sehat dan kompetitif.

- ❖ Terima kasih kepada teman-teman terdekat saya yakni Nurul dan Ulfa yang senantiasa menyemangati lewat lelucon recehnya, termasuk jamilatul yang dengan senang hati memberi saran dan membuka pintu kos selebar-lebarnya untuk mengakses wifi, dan juga Luluk sebagai owner bestok yang siap melayani kapanpun untuk mengeprint. Lewat kalian saya mendapatkan energi positif untuk tetap semangat dalam bertumbuh dan berproses.
- ❖ Kepada rekan kosan PPM Pekik Nyaring yakni Mba Lia, Mba Tian, Ade, Luluk dan Rizka, terima kasih karena kalian selalu mengingatkan untuk lebih produktif dan sabar. Termasuk wejangan dan lelucon saat diruang makan menjadi pengalaman berharga bagi saya. Lewat kalian pula saya mendapat pembelajaran yang menarik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala berkat Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan Artikel yang berjudul “Strategi One-Person Librarian Dalam Penerapan Manajemen Pengetahuan Di Perpustakaan”.

Dalam menyelesaikan Artikel ini, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan, kritik dan masukan sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan dari Artikel yang telah disusun ini. Namun berkat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, maka penulisan artikel ini dapat terselesaikan. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Retno Agustina Ekaputri, S.E., M. Sc selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Ibu Dr. Yunilisiah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.
3. Ibu Fransiska Timoria Samosir, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I atas kesabaran dan dedikasinya dalam memberikan bimbingan, saran serta arahan dari awal perkuliahan sampai dengan selesainya penyusunan Artikel ini.
4. Ibu Lailatus Sa'Diyah S. IP., M. IP selaku pembimbing II atas kesabaran dan dedikasinya dalam memberikan bimbingan, masukan dan arahan selama proses penyusunan Artikel ini hingga selesai.
5. Seluruh Dosen dan Staf Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan banyak membantu peneliti menyusun artikel.

Penulis berharap artikel ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca untuk dijadikan bahan referensi dalam menyusun skripsi, untuk itu kepada pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini saya ucapkan terima kasih.

Bengkulu, 1 November 2023



Afifah Anjani
D1B020038

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN ARTIKEL	iii
PERNYATAN ORISINALITAS ARTIKEL	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	1
PENDAHULUAN	1
KERANGKA TEORI	4
METODE.....	8
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	8
PENUTUP	15
Simpulan	15
Saran.....	16
DAFTAR PUSTAKA	16
CURICULUME VITAE	18

Strategi *One Person Librarian* Dalam Penerapan Manajemen Pengetahuan Di Perpustakaan

Afifah Anjani

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu
e-mail : afifah6201@gmail.com

Fransiska Timoria Samosir

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu
e-mail : ftsamosir@unib.ac.id

Lailatus Sa'diyah

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu
e-mail : lailasadiyah@unib.ac.id

Abstract

Bank Indonesia Library in its development in the digital era is part of Bank Indonesia's transformation in achieving its vision and mission by implementing knowledge management as a valuable asset. In the process where the Kpw BI Bengkulu library adopts One-Person Librarian. This study discusses One-Person Librarian in the strategy of implementing library knowledge management of Bank Indonesia Bengkulu. Through this research, One-Person Librarian becomes a strategic step that influences the knowledge management process by utilizing the availability of technology that is always integrated with the library of Bank Indonesia head office. Although in practice the independence of One-Person Librarian is a challenge in itself. So that there is a need for periodic evaluation of the productivity and effectiveness of One-Person Librarian with the hope that the application of knowledge management can be optimized by the organization.

Keywords: Knowledge Management Strategy, One-Person Librarian, Technology

Receive
Revised
Accepted
DOI

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan pusat informasi dimana seluruh lapisan masyarakat dapat mencari informasi, referensi, sekaligus menjadi media rekreasi bagi pemustaka. Perpustakaan Bank Indonesia digolongkan sebagai Perpustakaan Khusus berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) atau SE INTERN Nomor 18/119/INTERN tahun 2016, tentang Perpustakaan Bank Indonesia (BI), dalam rangka menunjang pelaksanaan fungsi dan tugas Bank Indonesia. Sebagai bank sentral yang memiliki kekhususan disiplin ilmu di bidang moneter. Seiring dengan landasan hukum tersebut, terdapat visi dari perpustakaan Bank

Indonesia yakni menjadi pusat referensi dan informasi di bidang moneter, stabilitas sistem keuangan, dan sistem pembayaran pengelolaan uang rupiah terlengkap di Indonesia berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan misi dari perpustakaan BI adalah mendukung kebijakan Bank Indonesia dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia berbasis pengetahuan dengan ketersediaan ragam koleksi perpustakaan, yang dikelola secara profesional dan pelayanan prima yang diperkuat dengan teknologi informasi dan komunikasi. (Bank Indonesia Institute, 2022:61)

Pada umumnya setiap kantor perwakilan Bank Indonesia menyediakan perpustakaan sebagai unit kerja penyedia referensi yang berada di bawah Bank Indonesia dengan selalu berkoordinasi dan berkolaborasi dengan perpustakaan kantor pusat Bank Indonesia. Termasuk perpustakaan KPw BI Provinsi Bengkulu sebagai perpustakaan khusus yang dikelola oleh *One-Person Librarian* dibawah unit kehumasan, alasan menerapkan *One-Person Librarian* dikarenakan adanya kebijakan Bank Indonesia bahwa perpustakaan tersebut cukup dikelola oleh satu orang pustakawan. Kebijakan tersebut menjadikan kantor perwakilan Bank Indonesia menerapkannya. Walaupun realitanya *One-Person Librarian* di Indonesia belum ada asosiasi ataupun organisasi yang membawahi *One-Person Librarian*. Tetapi perlu diketahui bahwa *One-Person Librarian* menjadi dinamika yang menarik dalam dunia perpustakaan dilihat dari peran *One-Person Librarian* dalam mengelola perpustakaan yakni memiliki tanggung jawab penuh sebagai penyedia informasi tunggal.

Terdapat penelitian sejenis mengenai *One-Person Librarian* yang menjadi acuan peneliti. Tak dapat dipungkiri bahwa sudah semestinya dalam dunia perpustakaan *One-Person Librarian* menjadi perhatian guna memperoleh pengembangan penelitian yang inovatif agar *One-Person Librarian* dapat memaksimalkan perannya. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Suhadha dan Ganggi (2018) yang berjudul “Peran *One-Person Librarian* Pada Pengelolaan Perpustakaan Khusus (Studi Kasus Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah)” Penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pendekatan studi kasus. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *One-Person Librarian* di Perpustakaan KPw BI Provinsi Jawa Tengah adalah karena kebijakan Bank Indonesia pusat yang memandang bahwa perpustakaan cukup dikelola oleh satu orang pustakawan yang tentunya terdapat keuntungan dan kerugian. Mengingat peran *One-Person Librarian* di Perpustakaan KPw BI Provinsi Jawa Tengah sebagai fasilitator, kontributor, dan inisiator perpustakaan. (Suhadha, Isyawati, and Ganggi n.d.)

Penelitian sejenis selanjutnya yang menjadi acuan penelitian ini yakni berasal dari jurnal oleh Adelia et al., (2020) yang berjudul “Manajemen Pengetahuan Dalam Perspektif

Perpustakaan”. Penelitian ini menganalisis mengenai manajemen dan perspektif praktik di dunia perpustakaan, dimana penelitian manajemen pengetahuan masih seputar penerapan manajemen pengetahuan di perpustakaan. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui strategi dan program manajemen pengetahuan di perpustakaan dengan harapannya dapat menjadi best practice untuk perpustakaan lainnya. Kesimpulan penelitian ini yang diambil dari proses tinjauan literatur, adalah bahwa perpustakaan sejatinya lembaga pengelola pengetahuan manusia karena didalamnya terdapat praktik manajemen perpustakaan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti adalah subjek penelitian yang membahas *One-Person Librarian*. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian milik peneliti terdapat pada lokasi penelitian dan penambahan variabel mengenai manajemen pengetahuan perpustakaan. Adapun lokasi penelitian pun berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini berlokasi di perpustakaan Bank Indonesia Bengkulu.

Mengenai tugas dan tanggung jawab *One-Person Librarian* pada umumnya menjalankan kegiatan teknis perpustakaan seperti pengadaan dan pengolahan, hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Cooperman, 2015:11-52) yang menjelaskan tugas pokok *One-Person Librarian* dalam pengelolaan perpustakaan seperti pengembangan koleksi, promosi perpustakaan, pengembangan profesi, dan memahami perkembangan teknologi informasi. Perpustakaan sebagai sebuah organisasi perlu menerapkan manajemen pengetahuan sebagai upaya untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas tugas-tugas pokok *One-Person Librarian*.

Menurut Lumbantobing, (2011), manajemen pengetahuan adalah serangkaian kegiatan mengorganisir sumber daya pengetahuan dari masing-masing individu yang ada di dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya. Karenanya *One-Person Librarian* perpustakaan Kpw BI Bengkulu berperan menyediakan fasilitas yang dapat memudahkan proses menemukan data, berita, pengetahuan yang relevan sekaligus akurat, terbaru, serta bernilai guna bagi pekerjaan mereka pada berbagai tingkatan unit kerja. Sehingga terdapat tanggung jawab dalam mengelola dan menyediakan akses dalam berbagai sumber daya pengetahuan termasuk koleksi perpustakaan dan sumber informasi terkini.

Bank Indonesia, dalam proses pengambilan keputusan, idealnya selalu berbasis pengetahuan. Sehingga kegiatan yang terlaksana yakni dalam rangka mencapai visi misinya yaitu menjaga stabilitas sistem keuangan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan bukti *outcomes* yakni laporan statistik ekonomi keuangan daerah Provinsi Bengkulu yang diterbitkan pada setiap bulannya sebagai bentuk eksternalisasi pengetahuan tacit dari pegawai Bank Indonesia yang berdedikasi tinggi. Hasil tersebut

didapatkan melalui kegiatan seminar, sosialisasi, sertifikasi, *Focus Group Discussion* (FGD), rapat, atau *meeting* sebagai ruang untuk bertukar pengalaman sehingga terbentuknya pengetahuan baru yang menjadikan pengetahuan tacit dalam setiap individu dikelola dengan baik dengan dituangkan melalui dokumen memorandum seperti halnya dokumen perjalanan dinas.

Kegiatan dalam manajemen pengetahuan *One-Person Librarian* Kpw BI Bengkulu menjadi komponen pelaksana manajemen pengetahuan dengan bantuan teknologi seperti halnya memanfaatkan alat penelusuran informasi dengan mengintegrasikan berbagai sumber daya pengetahuan yang ditemukan ke dalam basis data atau repositori. Sehingga *One-Person Librarian* perlu mengorganisir, mengklasifikasikan, dan mengindeks informasi tersebut agar mudah diakses oleh anggota organisasi. Selanjutnya *One-Person Librarian* juga perlu melakukan penyebaran pengetahuan dengan mendukung anggota organisasi menjelajahi sumber daya pengetahuan yang tersedia. Serta membantu dalam penerapan pengetahuan agar pegawai Bank Indonesia memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka dengan efektif. Hal inilah yang menjadikan *One-Person Librarian* menjadi elemen penting dalam menjembatani kesenjangan antara kebutuhan manajemen pengetahuan dan ketersediaan sumber daya pengetahuan yang relevan dan mutakhir. Sehingga peneliti merumuskan masalah penelitian mengenai bagaimana *One-Person Librarian* dalam mengelola manajemen pengetahuan di perpustakaan karena ia sebagai satu-satunya pustakawan. Apakah *One-Person Librarian* perpustakaan Kpw BI Bengkulu memiliki strategi dalam mengelola manajemen pengetahuan terkhusus pada penerapan pengetahuan yang menjadi tantangan tersendiri bagi *One-Person Librarian*. Maka melalui penelitian ini, peneliti akan mengidentifikasi bagaimana *One-Person Librarian* memanfaatkan peluang penggunaan teknologi serta sarana prasarana yang telah tersedia di perpustakaan dengan tujuan pengelolaan manajemen pengetahuan lebih optimal.

KERANGKA TEORI

***One-Person Librarian* Dalam Mengelola Perpustakaan**

Terdapat fenomena mengenai pustakawan dalam perkembangan perpustakaan saat ini yaitu mengenai *one-person librarian* atau pustakawan tunggal. Istilah *One-Person Librarian* diperkenalkan pertama kali oleh Guy St. Clair yang juga pendiri *newsletter One-Person Librarian* pada tahun 1972, pada konferensi *Special Libraries Association* di Boston. Istilah *One-Person Librarian* sekarang lebih dikenal dengan *solo librarianship* (Wilson, 2003). Sekilas *solo librarian* dapat diartikan seseorang atau individu yang melakukan semua

pekerjaan. *One-Person Library* juga biasa didefinisikan sebagai: dimana semua pekerjaan dilakukan oleh satu pustakawan. Definisi yang lebih spesifik oleh *Special Libraries Association* (SLA): “*The isolated librarian or information provider who has no professional peers within the immediate organization.*” (Wicaksono 2013)

Mengelola perpustakaan seorang diri adalah tantangan yang menarik, karena memerlukan dedikasi dan keterampilan yang luas dalam mengelola koleksi, melayani pengunjung, dan menjalankan operasional perpustakaan. Uniknyanya *One-Person Librarian* menjadikan pustakawan tersebut dalam mengelola perpustakaan menjadikan dirinya cinta terhadap pengetahuan karena memiliki tanggung jawab dalam memberikan akses sumber daya ilmiah kepada pengguna.

Menurut Cooperman, (2015) keterampilan manajemen waktu, manajemen organisasi, dan manajemen perubahan dapat membantu pustakawan tunggal memprioritaskan tugas mereka dan memungkinkan mereka menjalankan perpustakaan mereka sendiri secara efektif. Mengingat tugas pustakawan sehari-hari dalam mengelola perpustakaan dan memberi layanan terhadap pemustaka mengharuskan pustakawan memiliki manajemen waktu yang baik seperti halnya membuat *to-do list* untuk mengatur dan merencanakan kegiatan sehingga meningkatkan produktivitas. Berkaitan dengan hal tersebut diatas pengelolaan perpustakaan yang dilakukan oleh *One-Person Librarian* tak jauh berbeda dengan pengelolaan perpustakaan pada umumnya. Mulai dari mengembangkan koleksi, mempromosikan perpustakaan, pengembangan profesi, dan memahami kemajuan teknologi informasi. Cooperman mengatakan didalam buku *Managing the One-Person Library* mengenai manajemen perpustakaan, pengembangan koleksi dan pemasaran perpustakaan sebagai panduan yang memungkinkan pustakawan tunggal dengan mudah mengelola operasional.

Konsep Manajemen Pengetahuan

Menurut sangkala (2007) dalam (Hakim, 2022) tujuan dari sebuah manajemen pengetahuan yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses operasional organisasi guna menciptakan keunggulan bersaing. Awal mulanya manajemen pengetahuan muncul untuk menjelaskan cara mengelola pengetahuan tersebut. Karena organisasi dan lembaga yang memandang sumber daya pengetahuan sebagai aset utama telah terbukti mendorong pelaku usaha untuk lebih inovatif dan berkonsentrasi membangun daya saing dengan pesaingnya, maka teknik manajemen pengetahuan harus dimasukkan ke dalam strategi bisnis.

Pembahasan manajemen pengetahuan lebih lanjut, terdapat istilah dasar yang perlu diketahui. Sebab konsep dasar manajemen pengetahuan dibangun melalui : data (*data*),

informasi (*information*), pengetahuan (*knowledge*), dan kebijaksanaan (*wisdom*). *Data* (data) merupakan produk observasi yang tidak mempunyai arti sebelum diolah, hasil data yang diolah menjadi informasi. *Information* (informasi) yaitu hasil data yang diolah digunakan untuk menjawab suatu pertanyaan. *Knowledge* (pengetahuan) adalah kemampuan untuk mengubah Informasi menjadi sebuah instruksi yang memungkinkan manusia untuk mengontrol sesuatu. Dan *Wisdom* (kebijaksanaan) adalah kemampuan untuk melihat konsekuensinya dalam jangka panjang, tindakan apapun didasarkan pada pengetahuan dan kebijaksanaan termasuk mengevaluasi apa yang telah dilakukan. Bemstein (2009:69) dalam (Budiwati 2019)

Menurut (Paul Lumbantobing 2011) Pengetahuan diklasifikasikan menjadi dua yaitu: taksit (*tacit knowledge*) dan eksplisit (*explicit knowledge*). *Tacit knowledge* ialah pengetahuan yang terdapat dalam diri manusia dalam bentuk intuisi yang sangat sulit diformalisasikan dan dibagikan dengan orang lain. *Explicit knowledge* pengetahuan ini dalam bentuk material atau nyata sehingga dapat dengan mudah ditransfer dan didistribusikan melalui berbagai media, serta ilmu pengetahuan dapat disebarluaskan kepada orang lain. Manajemen pengetahuan memiliki tiga komponen utama yang mendasari kesuksesannya dalam mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuan organisasi. Komponen tersebut terdiri dari yaitu *people*, *process*, dan *technology*. Komponen pelaksanaan manajemen pengetahuan diawali dari manusia, pada prakteknya pengetahuan berada dalam pikiran manusia berupa pengetahuan tacit. Dalam memahami manajemen pengetahuan sebagai sumber pengetahuan, manusia sangatlah penting karena menjadi aktor yang terlibat dalam proses manajemen pengetahuan. Peran pentingnya komponen manusia dalam manajemen pengetahuan menjadikan terbentuknya proses yang jelas akan mempermudah penciptaan dan transfer pengetahuan. Semua itu membutuhkan bantuan teknologi sebagai implementasi dari manajemen pengetahuan (Retno et al., 2020).

Keterkaitan komponen manajemen pengetahuan, dalam hal ini orang merupakan aktor penentu dalam mengelola manajemen pengetahuan. Proses dan teknologi merupakan alat bantu orang yang mendukung 4 proses yaitu: penciptaan (*KM-creation*), pembauran (*KM-assimilation*), penyebaran (*KM-dissemination*), dan penerapan pengetahuan (*KM-application*) dalam organisasi/perusahaan (Tjakraatmadja 2015). Proses penciptaan pengetahuan berarti menemukan pengetahuan baru dalam beberapa cara termasuk: penelitian dan pengembangan, inovasi sementara yang lain berpikir menganggapnya sebagai pelengkap untuk memperoleh pengetahuan. Dalam hal ini menemukan dan menciptakan pengetahuan

adalah proses identifikasi pengetahuan, khususnya pengetahuan tacit (Ceptureanu and Popescu 2018).

Proses pembauran manajemen pengetahuan merupakan proses mengumpulkan pengetahuan, yang kemudian disimpan dan dikombinasikan dengan informasi yang ada dalam organisasi. (Aulianto 2019) Hasil pembauran pengetahuan dapat disimpan dalam repositori pengetahuan (*knowledge repository*) yang merupakan database informasi yang dimiliki organisasi. Selanjutnya yaitu proses penyebaran pengetahuan dimana pengetahuan disebarkan kepada orang atau unit kerja yang membutuhkan. Proses penyebarannya biasanya melalui komunikasi secara langsung (tatap muka) atau melalui komunikasi maya (virtual) dengan memanfaatkan teknologi komunikasi. Setelah pengetahuan disebarkan kepada orang atau unit kerja yang membutuhkan, terdapat penerapan manajemen pengetahuan. Penerapan pengetahuan sebagai proses dimana pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau karyawan atau organisasi digunakan untuk memecahkan masalah yang pada akhirnya akan memperoleh pengetahuan baru yang dapat menghasilkan inovasi dalam pekerjaannya.

Strategi Manajemen Pengetahuan Perpustakaan

Era informasi saat ini berkembang pesat, manajemen pengetahuan telah menjadi landasan kunci bagi organisasi dalam upaya mereka untuk mengelola, menyebarkan, dan memanfaatkan pengetahuan yang mereka miliki. Sehingga memberikan landasan strategis bagi organisasi dalam mengoptimalkan aset pengetahuan mereka. Strategi manajemen pengetahuan merupakan bentuk penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) untuk menghadapi kondisi lingkungan yang cepat berubah. Pertumbuhan organisasi dan teknologi informasi dalam pengelolaan dan eksploitasi pengetahuan, yang mulai mempengaruhinya sebagai aset penting dalam mencapai tujuan organisasi, inilah yang menyebabkan lahirnya gagasan manajemen pengetahuan. (Tung, 2018)

Penelitian dari Walsh et al., (2020) mengatakan bahwa dalam sebuah organisasi yang mempraktikkan manajemen pengetahuan bersedia melakukan strategi perubahan, beralih ke pemrograman terintegrasi dan menggunakan proses manajemen pengetahuan yang inovatif untuk mencapai tujuan strategis mereka. Secara operasional, manajemen pengetahuan adalah aktivitas yang berfokus pada organisasi. Manajemen pengetahuan organisasi menurut konferensi manajemen Eropa (*American Productivity and Quality Center*), dalam upaya mengembangkan dan menggunakan pengetahuan dengan cara-cara organisasi. Sementara itu, manajemen pengetahuan strategis merupakan langkah menuju peningkatan kinerja bisnis

setiap individu, organisasi tersebut menjadi organisasi berbasis pengetahuan (Tjakraatmadja dkk, 2015).

Sehingga ketika pengelolaan pengetahuan diterapkan di perpustakaan, maka perpustakaan siap mengambil langkah-langkah strategis yang melibatkan perubahan dalam aktivitasnya. Dengan manajemen pengetahuan, organisasi berusaha menghasilkan dan memperoleh pengetahuan yang berharga dan menyebarkannya untuk anggota organisasi. Perpustakaan saat ini dikenal sebagai lokasi yang diciptakan untuk membantu berbagai aktivitas, mulai dari menciptakan pengetahuan hingga mengaksesnya, dan memainkan peran penting sebagai pusat pengelolaan informasi. Para pakar menyakini perpustakaan perlu menjadi gudang pengetahuan dan data digital yang dapat memenuhi kebutuhan organisasi mereka selain memberikan kemudahan mengakses informasi secara digital. Unit teknologi informasi, departemen, dan perpustakaan harus bekerja sama dengan baik untuk menyelesaikan semua ini. (Bank Indonesia Institute, 2022:142)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan model pendekatan studi kasus. Penelitian mengenai *One Person Librarian* dalam strategi penerapan manajemen pengetahuan di perpustakaan Bank Indonesia Bengkulu, peneliti akan terlibat secara langsung dalam pengumpulan data. Subyek penelitian terdiri dari pustakawan yang menjalankan peran sebagai *One Person Librarian* beserta pihak terkait di lingkungan tersebut. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan *One Person Librarian*, observasi terhadap praktik kerja, dan analisis dokumen terkait kegiatan manajemen pengetahuan. Selama proses penelitian yang dilakukan di perpustakaan Bank Indonesia Bengkulu peneliti memahami secara menyeluruh implementasi dan dampak dari strategi *One Person Librarian* dalam konteks manajemen pengetahuan. Temuan penelitian akan diuji melalui triangulasi data serta akan diverifikasi kembali kepada pengelola perpustakaan yang terlibat, guna memastikan keakuratan dan keandalan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

***One-Person Librarian* Dalam Mengelola Perpustakaan**

Perpustakaan Bank Indonesia Bengkulu merupakan perpustakaan yang berada satu lingkup dengan kantor perwakilan Bank Indonesia Bengkulu sebagai unit kerja penyedia referensi dalam mendukung pelaksanaan fungsi dan tugas Bank Indonesia. Sejalan dengan itu perpustakaan Bank Indonesia Bengkulu mengadopsi *One-Person Librarian* sebagai tenaga swakelola untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan perpustakaan yang berada di bawah naungan unit kehumasan. Sebagai tenaga swakelola *One-Person Librarian* mempunyai

tanggung jawab mengenai administrasi perpustakaan yakni mengelola koleksi dengan subjek atau disiplin ilmu di bidang moneter, stabilitas sistem keuangan, sistem pembayaran-pengelolaan uang Rupiah. Tak hanya itu *One-Person Librarian* juga mengoptimalkan layanan perpustakaan.

Perlu diketahui bahwa selain bertugas di perpustakaan, *One-Person Librarian* Bank Indonesia Bengkulu juga memiliki kewajiban lain diluar jobdesk perpustakaan. Terkait tanggung jawab tersebut sebagai bagian dari unit kehumasan sehingga dedikasinya diperlukan guna membantu memperlancar kegiatan yang menjadi bagian dari tanggung jawab unit kehumasan yakni pustakawan berkontribusi dalam program sosial Bank Indonesia (PSBI) sehingga beberapa kali melakukan perjalanan dinas dengan kegiatan sosial seperti mensurvei sekolah yang terdapat di daerah pedalaman yang ada di Bengkulu. Dengan kata lain *One-Person Librarian* memberikan kontribusi dalam pengumpulan informasi serta memastikan dokumentasi yang berkaitan dengan survei tersebut, mengingat ia juga berperan sebagai penyedia informasi. Selain itu, *One-Person Librarian* Bank Indonesia Bengkulu ikut serta dalam mensosialisasikan Cinta Bangsa Paham Rupiah sebagai bagian dari Bank Indonesia untuk mengedukasi masyarakat untuk lebih mengenal Rupiah dan menjaganya. Terdapat keadaan bahwa saat pustakawan sedang menjalankan dinas perjalanan, pustakawan menyusun solusi yang memungkinkan perpustakaan tetap beroperasi dengan dukungan tenaga swakelola lain dalam satuan unit kehumasan memastikan kolaborasi saling membantu dalam menjalankan tugasnya.

Semua tugas baik di perpustakaan maupun diluar perpustakaan, sama-sama memiliki urgensi yang penting, dan manajemen waktu menjadi kunci untuk menjaga operasional perpustakaan sebagai tugas pokok. Mengingat terdapat keterbatasan waktu dan tenaga dengan bijak *One-Person Librarian* mengalokasikan waktu untuk menyeimbangkan apa yang menjadi tanggung jawab pustakawan yang ada di dalam atau di luar perpustakaan. Dengan kata lain *One-Person Librarian* sudah terbiasa memprioritaskan waktu sesuai kebutuhan dan menyusun strategi efisien untuk menjaga kualitas pelayanan tanpa mengabaikan tanggung jawabnya di kedua bidang dan memungkinkan *One-Person Librarian* meningkatkan kualitas multitasking.

Lebih dalam lagi mengenai *One-Person Librarian* dalam mengelola perpustakaan pada kenyataannya keterampilan manajemen waktu, manajemen organisasi, dan manajemen perubahan yang diungkapkan oleh Cooperman, (2015) menghantarkan perpustakaan Bank Indonesia Bengkulu memperoleh akreditasi A dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Semua itu tentunya tak lepas dari peran *One-Person Librarian* dalam mengelola

perpustakaan mulai dari mengembangkan koleksi, memperomosisikan perpustakaan dan mengoptimalkan layanan prima untuk pemustaka mulai dari layanan sirkulasi, layanan baca di tempat, layanan referensi, silang layan, penyediaan dokumen, pojok baca, pemanfaatan Ibi Library, Tabaca, layanan konsultasi dan web SI perpus yang dapat diakses oleh pemustaka.

Hal tersebut menunjukkan dalam banyak kasus, pustakawan tunggal dengan potensi yang dimilikinya seringkali dapat mencapai tingkat prestasi karir yang lebih baik. Tidak diragukan lagi bahwa pustakawan yang bekerja sendirian mampu berkontribusi secara signifikan dalam mendukung lembaga dan memajukan bidang ilmu pengetahuan di dalamnya. Pada intinya menjadi *One-Person Librarian* tidak selamanya merugikan. Dibalik kendala-kendala yang ada, terdapat hal positif yang mengajarkan pustakawan menjadi individu yang lebih berkembang.

Manajemen Pengetahuan Perpustakaan

Sebagaimana dalam konsep manajemen pengetahuan terdapat komponen pelaksana yakni diawali oleh manusia (pustakawan) sebagai aktor yang terlibat dalam proses manajemen pengetahuan. Bila dalam lingkup perpustakaan membutuhkan peran pustakawan yakni sebagai katalisator yang memfasilitasi dalam proses penciptaan pengetahuan. Terlebih lagi lingkungan perpustakaan Kpw BI Bengkulu dengan SDM yang berdedikasi, berintegritas dan adaptif dalam perubahan kondisi ekonomi sehingga memungkinkan terciptanya pengetahuan sebagai bagian dari proses manajemen pengetahuan. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa tiap individu pegawai dengan berbagai pengalaman kerja dalam menangani masalah, ataupun kegiatan pelatihan dan pengembangan yang melibatkan kolaborasi menjadikan pengetahuan tacit dapat dieksternalisasikan. Pada dasarnya dalam pengelolaan pengetahuan terdapat 4 proses dan teknologi sebagai alat bantu orang yaitu: penciptaan (*KM-creation*), pembauran (*KM-assimilation*), penyebaran (*KM-dissemination*), dan penerapan pengetahuan (*KM-application*) dalam organisasi/perusahaan (Tjakraatmadja 2015).

Penciptaan pengetahuan sebagai langkah awal dalam proses manajemen pengetahuan perlu mengoptimalkan dampaknya dengan proses pembauran pengetahuan dimana pengetahuan yang telah ada dalam organisasi di integrasikan, atau dikombinasikan agar menghasilkan pengetahuan baru. Pada prakteknya dalam lingkungan kerja Bank Indonesia Bengkulu pengetahuan muncul dari kegiatan kolaborasi lintas unit kerja dengan keterlibatan stakeholder. Sehingga terdapat ruang untuk berdiskusi pada kegiatan yang berskala kecil ataupun besar. Disinilah *One-Person Librarian* berperan untuk menyediakan fasilitas yang

memadai dengan sarana dan prasarana perpustakaan yang nyaman sehingga untuk beberapa agenda rapat, perpustakaan digunakan sebagai tempat pertukaran ide dan informasi bahkan memfasilitasi rapat virtual. Adapun outcomes yang dihasilkan dari kegiatan berbasis kolaborasi seperti temu responden, kegiatan yang berbasis pendidikan dan pengembangan seperti *capacity building*, kegiatan sinergi edukasi publik yang berbasis pendidikan dan informasi serta kegiatan *Investment Economic Forum* yang berbasis bisnis dan ekonomi dari beberapa contoh kegiatan tersebut pasti melibatkan pengetahuan tacit sehingga perlu di dokumentasikan kedalam bentuk dokumen laporan kegiatan.

Perlu diketahui bahwa unit kerja lingkup Bank Indonesia Bengkulu beragam dengan fokus di bidang moneter sehingga terdapat terbitan Bank Indonesia Bengkulu, berupa buku statistik ekonomi keuangan daerah Provinsi Bengkulu, laporan perekonomian Provinsi Bengkulu, laporan perekonomian dan keuangan regional Provinsi Bengkulu, laporan penelitian komoditas/ produk/ jenis usaha (KPJU) Unggulan UMKM dengan siklus terbitan bulanan, terbitan triwulan dan siklus terbitan tahunan dengan tujuan memberikan informasi secara teratur dan konsisten. Semua itu merupakan aset yang dikelola secara terstruktur oleh *One-Person Librarian* dalam basis data repository tentunya dengan kemampuan mengelompokkan jenis pengetahuan.

Pembauran pengetahuan menjadi fondasi dalam melakukan penyebaran pengetahuan. Proses penyebaran pengetahuan ini melibatkan pendistribusian pengetahuan ke seluruh unit kerja yang membutuhkan. Proses penyebaran biasanya melalui komunikasi secara langsung (tatap muka) atau melalui komunikasi maya (virtual) dengan memanfaatkan teknologi komunikasi. Dalam prakteknya *One-Person Librarian* perpustakaan Bank Indonesia Bengkulu memfasilitasi akses pengetahuan khususnya kepada seluruh pegawai yang membutuhkan informasi ataupun pengetahuan baik berupa data ataupun dokumen, buku, jurnal, dan majalah. Pada praktiknya, pustakawan memfasilitasi ruang konsultasi dan pertukaran ide, baik secara tatap muka maupun virtual. Dalam interaksi tatap muka, pegawai dapat mengunjungi perpustakaan secara langsung, dengan meminta bantuan langsung pustakawan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Di sisi lain, dalam interaksi virtual, pegawai dapat mengirimkan permintaan melalui email meminta bantuan dalam mencari informasi yang spesifik. Inilah yang menjadikan pustakawan dalam proses penyebaran pengetahuan berperan sebagai fasilitator dalam menyediakan dukungan informasi, dengan harapan bahwa pengetahuan yang ada dapat teroptimalkan penyebarannya guna mendukung peningkatan kinerja pegawai.

Penyebaran pengetahuan menciptakan fondasi yang kuat untuk mendukung tahapan manajemen pengetahuan yakni penerapan pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki oleh individu, pegawai, atau organisasi digunakan secara aktif dalam situasi praktis atau kontekstual. Khususnya menjadikan individu dalam lingkup lembaga mampu menerapkan dan mengintergrasikan pengetahuan yang ada untuk dipraktekkan secara langsung dalam menyelesaikan tugasnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa situasi pekerjaan yang dialami pegawai seringkali membutuhkan penerapan pengetahuan yang memadai sehingga *One-Person Librarian* perpustakaan Bank Indonesia Bengkulu berperan penting sebagai penyedia sumber daya pengetahuan. *One-Person Librarian* dalam mendukung penerapan pengetahuan pada lembaga yakni dengan menyediakan akses informasi terkini, uniknya adalah *One-Person Librarian* memiliki agenda rutin membuat e-kliping dari sumber berita 3 platform koran di Kota Bengkulu dengan menyajikan berita yang mencakup berbagai topik dan isu dari bidang kehidupan. E-kliping tersebut juga menyajikan update harga komoditas minyak mentah, batu bara, CPO dan harga pangan. Adanya e-kliping tersebut menjadikan lingkungan lembaga Bank Indonesia dapat memantau perubahan harga untuk merespon dinamika ekonomi secara efektif.

Demikian 4 tahapan manajemen pengetahuan dalam lingkup perpustakaan khusus dibawah naungan lembaga Bank Indonesia Bengkulu dengan melibatkan *One-Person Librarian*. Dengan begitu secara langsung baik lembaga maupun perpustakaan yang dalam operasionalnya menjalankan manajemen pengetahuan akan mendapatkan manfaat yakni dari segi informasi dan pengetahuan yang tersedia akan berkualitas dan dapat diakses oleh kalangan internal maupun eksternal. Tak hanya itu kompetensi pustakawan dan lembaga pun ikut berkembang, sejalan dengan meningkatnya kepuasan pemustaka terhadap layanan perpustakaan (Nurpratama et al. 2018). Hal inilah yang menjadikan *One-Person Librarian* unik sebab peran mereka memberikan keunggulan tersendiri, walaupun realitanya bagi sebagian *One-Person Librarian* dalam menjalankan tugasnya masih dipandang kewalahan melaksanakan tanggung jawabnya dibandingkan dengan perpustakaan umum yang memiliki pustakawan lebih dari satu. Faktanya *One-Person Librarian* tetap mampu mandiri dalam mengelola manajemen pengetahuan dilingkup perpustakaan semua itu karena kemampuan multitasking yang dimilikinya dan keterlibatan langsung pada proses manajemen pengetahuan.

Strategi Implementasi Manajemen Pengetahuan Perpustakaan

Buku berjudul *Menavigasi di Tengah Ketidakpastian: Peran Perpustakaan Bank Indonesia dalam Transformasi Organisasi*, mengatakan bahwa Bank Indonesia di era digital kandungan pengetahuan yang diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan maupun menghasilkan berbagai outcomes semakin meningkat dan kompleks. Mulai dari keputusan, kebijakan maupun pernyataan dari Bank Indonesia yang dipengaruhi oleh dinamika perkembangan ekonomi secara global. Pegawai Bank Indonesia dalam hal ini memerlukan fasilitas yang memudahkan proses pencarian dan pemahaman hubungan antardata, informasi, dan pengetahuan yang ada di lingkup organisasi secara keseluruhan. Perpustakaan perlu merancang strategi manajemen pengetahuan yang efektif untuk memudahkan pengelolaan sumber daya, menyediakan layanan, dan mendukung pengguna dengan lebih baik untuk menciptakan dan mengakses pengetahuan.

Sejalan dengan kondisi diatas perpustakaan Bank Indonesia Bengkulu perlu menanggapi kondisi tersebut, mengingat bahwa manajemen pengetahuan sebagai landasan kunci bagi organisasi untuk menghadapi kondisi lingkungan yang cepat berubah ini. *One-Person Librarian* memiliki peran strategis dalam memfasilitasi pegawai Bank Indonesia untuk mencari dan memahami hubungan antardata, informasi, dan pengetahuan. Dimulai dari *One-Person Librarian* dalam mengelola koleksi termasuk mengembangkan koleksi yang juga menjadi bagian dari tugas pokok seorang pustakawan dengan tujuan koleksi yang tersedia berorientasi pada kebutuhan pengguna, relevan dan mutakhir. Hal ini sesuai dengan teori Cooperman yang menjelaskan tugas pokok *One-Person Librarian* dalam pengelolaan perpustakaan seperti pengembangan koleksi, promosi perpustakaan, pengembangan profesi, dan memahami perkembangan teknologi informasi (Cooperman, 2015:11-52).

Perpustakaan Bank Indonesia Bengkulu selama perjalanan pengoperasiannya, dalam mengelola perpustakaan sesuai dengan teori *One-Person Librarian* yang dikemukakan oleh Cooperman dan bila dikaitkan dengan penerapan manajemen pengetahuan hal tersebut menjadi bukti bahwa perpustakaan mengambil langkah strategis dalam setiap aktivitasnya. Sebagai *One-Person Librarian* mengelola koleksi menjadi tanggung jawab pokok, seperti halnya ketika *One-Person Librarian* melakukan pengorganisasian pengetahuan sebagai *outcomes* pengetahuan tacit Bank Indonesia Bengkulu dengan bantuan sistem informasi manajemen perpustakaan. Sehingga *One-Person Librarian* dalam menjalankan tugasnya terlibat secara proaktif dalam manajemen pengetahuan. Termasuk perpustakaan Bank Indonesia Bengkulu telah membangun sinergi melalui kerjasama dan kolaborasi dengan beberapa lembaga/stakeholder/mitra strategis di daerah untuk menyediakan referensi. Hal

tersebut mencerminkan bahwa *One-Person Librarian* ikut serta dalam siklus manajemen pengetahuan dengan peran memperkaya pengetahuan yang ada di lingkungan organisasi.

Terdapat pula strategi yang dilakukan *One-Person Librarian* untuk mendukung siklus pengetahuan yakni dengan membantu para pegawai dalam mengakses sistem manajemen dokumen, prakteknya yaitu pustakawan membantu pegawai mencari dokumen fisik yang diperlukan melalui arsiparis sehingga dalam aktivitasnya terdapat pemanfaatan kembali pengetahuan. Bank Indonesia juga berperan dalam menyediakan fasilitas intranet sebagai jaringan internal berfungsi menjadi platform komunikasi dan berbagi informasi yang memungkinkan anggota organisasi untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan mengakses sumber daya internal. Terlebih dengan keterlibatan perpustakaan yang dikelola oleh seorang *One-Person Librarian* menjadikan suasana lingkungan kerja kaya akan pengetahuan dan sumber daya informasi. Sehingga menjadi strategi yang krusial bagi perpustakaan Bank Indonesia Bengkulu untuk menghidupkan manajemen pengetahuan. Dengan kata lain *One-Person Librarian* selalu terdorong memanfaatkan jaringan intranet tersebut sebagai wadah memfasilitasi dalam pertukaran informasi dan pengetahuan antar unit kerja dengan tujuan menghasilkan pekerja pengetahuan yang mengandung komponen kreativitas dan inovasi. Pada prakteknya bahwa dalam penerapan manajemen pengetahuan, komponen manusia (pustakawan) dan teknologi (basis data repository) perlu lebih dioptimalkan sebagai bagian dari strategi manajemen pengetahuan. Sebagaimana manajemen pengetahuan yang disampaikan Retno memiliki tiga komponen utama yang mendasari kesuksesannya dalam mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuan organisasi. Komponen tersebut terdiri dari yaitu *people*, *process*, dan *technology* (Retno et al., 2020).

Perpustakaan Bank Indonesia Bengkulu memiliki perangkat lunak yang terintegrasi *Cyber Library* sehingga pustakawan BI di seluruh daerah dapat berbagi pengetahuan terkait ragam kegiatan literasi, hingga berdiskusi tanpa batasan ruang dan waktu. *Cyber Library* digunakan tidak hanya untuk pertukaran informasi perencanaan acara, tetapi juga untuk memantau pengayaan koleksi (cetak dan e-book) dan menjadi acuan standarisasi layanan perpustakaan dalam rangka perolehan akreditasi Perpustakaan Nasional. Sistem Informasi *Cyber Library* juga sebagai *Online Public Access Catalog* (OPAC) dalam hal ini *One-Person Librarian* mengelola koleksi mulai dari penyimpanan, diseminasi informasi, dan pemanfaatannya oleh para pemustaka. Dengan kata lain sistem informasi *Cyber Library* yakni sebagai basis data elektronik yang berisikan referensi, abstrak, indeks dan katalog pada setiap koleksi yang tersedia. (Bank Indonesia Institute 2022:101)

Terdapat pula aplikasi sejenis *Cyber Library* yakni *Library Management System* (LiMaS Nusantara) dimana sistem informasi ini menjadikan *One-Person Librarian* perpustakaan BI Bengkulu menjadi *public exposure* terkait ragam kegiatan literasi maupun manajemen koleksi. Sehingga *One-Person Librarian* atau pustakawan tunggal ini bisa menunjukkan kontribusinya terhadap manajemen pengetahuan. Dimana pada prakteknya yakni mempromosikan koleksi dan sumber daya perpustakaan melalui media sosial seperti halnya *Book Riview* dan *Book Rekomendation* dengan memberikan informasi tentang materi baru, ulasan buku. Tak hanya itu *One-Person Librarian* juga membuat dan membagikan konten edukatif. Menariknya dalam mendukung manajemen pengetahuan pada kalangan pegawai Bank Indonesia, *One-Person Librarian* aktif jemput bola dengan berkeliling menawarkan buku secara terjadwal setiap hari jum'at di seluruh unit kerja yang ada di Bank Indonesia Bengkulu sebagai bentuk *One-Person Librarian* dalam mendukung siklus manajemen pengetahuan. Perpustakaan Bank Indonesia Bengkulu juga aktif mengadakan kegiatan seminar digitalisasi keuangan, webinar *Book Lover*, bedah buku pemodelan ekonomi, pelatihan penulisan paper. Tentunya hal tersebut sudah cukup untuk menjadi bukti yang relevan bahwa *One-Person Librarian* mampu dan berdedikasi penuh melaksanakan tanggung jawab strategis dalam manajemen pengetahuan juga menjadikan perpustakaan sebagai pusat pengetahuan yang dinamis dampak positif bagi pertumbuhan pengetahuan di kalangan pegawai dan masyarakat sekitar.

PENUTUP

Simpulan

Secara keseluruhan kesimpulan yang dapat diambil yakni Perpustakaan Kpw BI Bengkulu dalam perkembangannya di era digital yang semakin kompleks menghantarkan transformasi perpustakaan BI Bengkulu dalam menerapkan manajemen pengetahuan. Dimana kontribusi pegawai dan lembaga tidak hanya sebatas menjadi konsumen pengetahuan tetapi juga kontributor aktif dalam pengetahuan eksplisit yang menjadi bagian dari pengetahuan individu dan akan menjadi aset bagi suatu organisasi. Uniknya perpustakaan tersebut mengadopsi model *One-Person Librarian* dalam melaksanakan tugas pokok perpustakaan. Sehingga langkah dalam strategi manajemen pengetahuan yang diterapkan yakni memanfaatkan ketersediaan teknologi yang selalu terintegrasi dengan perpustakaan kantor pusat Bank Indonesia. Walaupun pada prakteknya *One-Person Librarian* juga mempunyai tugas diluar perpustakaan karena tidak hanya berfokus pada pengelolaan perpustakaan termasuk berperan

dalam proses manajemen pengetahuan mulai dari menciptakan, menyimpan, dan mendistribusikan pengetahuan.

Meskipun penerapan model *One-Person Librarian* terbukti tepat yakni karena ia memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik menjadikan operasional perpustakaan dapat berjalan dengan lancar. Walaupun pada praktiknya terdapat kendala serta tantangan tersendiri bagi *One-Person Librarian* dalam mengatur waktu terlebih bila ada suatu hal diluar kendali yang datang secara mendadak sehingga dalam keadaan tersebut menyebabkan keterlambatan penyampaian informasi. Hal tersebutlah yang perlu dievaluasi oleh *One-Person Librarian* apakah tugas dan tanggung jawab yang ia kerjakan dapat berjalan produktif dan efisien.

Saran

Mengacu pada temuan penelitian dimana *One-Person Librarian* sudah terbiasa multitasking dalam mengelola operasional perpustakaan termasuk manajemen pengetahuan dan mengatur manajemen waktu. Diharapkan pustakawan mengevaluasi rutinitas yang dikerjakan sehingga perlunya tindakan praktis yang dapat meminimalisir datangnya tekanan kerja yang mempengaruhi motivasi dan kreativitas. Meski demikian *One-Person Librarian* selain rutin membuat *to-do list* ia juga perlu mengoptimalkan layanan konsultasi *performance dialogue aware* secara rutin dan berkala dengan manager. Sehingga *One-Person Librarian* selalu mendapatkan inspirasi untuk dapat meningkatkan kualitas perannya sebagai langkah dalam mewujudkan perpustakaan yang berbasis pengetahuan yang penerapannya bermanfaat bagi organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Nisa, S. Iip, and M. Hum. 2020. "MANAJEMEN PENGETAHUAN DALAM PERSPEKTIF PERPUSTAKAAN." 12(1):33–47.
- Aulianto, Dwi Ridho. 2019. "Implementasi Manajemen Pengetahuan Pertanian Pada Perpustakaan Khusus PUSTAKA Kementan RI." (July).
- Bank Indonesia Institute. 2022. *Peran Perpustakaan Bank Indonesia Dalam Transformasi Organisasi*. Jakarta: Bank Indonesia Institute.
- Budiwati, Heni. 2019. "INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA."
- Ceptuneanu, Sebastian Ion, and Doina I. Popescu. 2018. "An Exploratory Study on Knowledge Management Process Barriers in the Oil Industry." 1–15. doi: 10.3390/en11081977.
- HAKIM, ARIF RAHMAN. 2022. "PENGARUH MANAJEMEN PENGETAHUAN TERHADAP KINERJA USAHA UKM KOPI DI NAGARI KOTO TUO,

KECAMATAN SUNGAI TARAB, KABUPATEN TANAH DATAR.”

- Khoe Yao Tung. 2018. *Memahami Knowledge Management*. edited by Bambang Sarwiji. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Larry Cooperman. 2015. *Managing the One-Person Library*. Elsevier: Waltham.
- Nurpratama, Muhammad Rifky, S. Mahasiswa, Sekolah Pascasarjana, and Universitas Gajah. 2018. “Menjawab Kendala Perpustakaan Dengan Implementasi Knowledge Management.” 2(1).
- Paul Lumbantobing. 2011. *Manajemen Knowledge Sharing Berbasis Komunitas*. Bandung: Knowledge Management Society Indonesia.
- Retno eko dan Nurisani Risa. 2020. “Model Knowledge Management Di Perpustakaan Universitas Padjadjaran Model Knowledge Management Di Perpustakaan Universitas Padjadjaran.” (June). doi: 10.14710/lenpust.v6i1.27152.
- Suhadha, Farida Ubay, Roro Isyawati, and Permata Ganggi. n.d. “PERAN ONE-PERSON LIBRARIAN PADA PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN KHUSUS (Studi Kasus Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah).”
- Tjakraatmadja. 2015. *Personal Knowledge Management*. Bandung: Institute Teknologi Bandung.
- Walsh, John N., John Lannon, John N. Walsh, and John Lannon. 2020. “Dynamic Knowledge Management Strategy Development in International Non-Governmental Organisations Non-Governmental Organisations.” *Knowledge Management Research & Practice* 00(00):1–12. doi: 10.1080/14778238.2020.1785348.
- Wicaksono, Hendro. 2013. “Pustakawan Tunggal (One-Person Librarian): Belajar Dari Perpustakaan ELSAM.” 15:1.

CURICULUME VITAE



[Afifah Anjani]

Purbalingga, Jawa Tengah, 53311 | +62 895 340915878

afifah6201@gmail.com

Tentang Saya

Saya Afifah Anjani, mahasiswa angkatan 2020 semester 8 jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Bengkulu. Memiliki pengalaman magang di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu. Memiliki pengalaman sebagai anggota dinas kewirausahaan pada Himpunan Mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi (HIMATAKSIFO) sehingga bakatberwirausaha tersebut saya salurkan dengan mengajukan proposal kewirausahaan dan mendapatkan dana dari Universitas Bengkulu. Saya juga aktif dalam kegiatan remaja masjid, sayamemiliki minat dan bakat berwirausaha dan menulis.

Kemampuan & Kompetensi

- Microsoft Office
- Manajemen Arsip
- SILMS 9 Bulian

Pengalaman Kerja

Magang di Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia Bengkulu

Manajemen Perpustakaan dan Manajemen Arsip (Agustus-November 2023)

- Bertanggung jawab penuh atas manajemen Perpustakaan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu dalam meningkatkan layanan Sirkulasi dan Otomasi pada Perpustakaan.

- Achievement pekerjaan: Membantu mempromosikan perpustakaan lewat media sosial dengan pembuatan konten yang menarik.
 - Berkontribusi dalam kegiatan pojok baca masjid yang diselenggarakan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, serta berkontribusi dalam pengelompokan buku terbitan Bank Indonesia untuk BI Corner yang ada di Provinsi Bengkulu.
 - Achievement pekerjaan: Membantu arsiparis mengelola Arsip yakni menginput data arsip, mentracking arsip dan meracik arsip untuk kegiatan peninjauan ulang arsip dengan mempertahankan sertifikasi ISO 15489: 2016-*Record Management*.
-

Pendidikan

- SD Negeri 2 Penambongan (2008-2013)
 - SMP Negeri 2 Purbalingga (2014-2016)
 - PKBM Mata Pena (2018)
 - Universitas Bengkulu (2020-2024)
-

Penghargaan

Lomba *Call for Paper*

- Mendapat penghargaan Best Presenter dalam kegiatan *The 1st Bali International Conference On Social and Political Sciences (BISCOSP)* dengan judul artikel *“Empowering Women’s Literacy Through Buibu Online Community Read Book Club Books”*.

Beasiswa

- Penerima Program Bantuan Wirausaha Mahasiswa (2022)